

## HUBUNGAN MOTIVASI DAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN KEPATUHAN DOKUMENTASI PENGKAJIAN KEPERAWATAN RAWAT INAP

Nova Ulina Siadari<sup>1</sup>, Sancka Stella G. Sihura<sup>2</sup>

Fakultas Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju, DKI Jakarta

E-mail: [novaulina@gmail.com](mailto:novaulina@gmail.com)

### ABSTRAK

Perawat memberikan pelayanan profesional yang bersifat humanistik dan holistik, berdasarkan ilmu dan keterampilan keperawatan, serta berorientasi pada kebutuhan pasien yang berkesinambungan. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bukti tertulis baik dalam bentuk fisik maupun elektronik yang mencatat data pasien, keputusan klinis, intervensi keperawatan, serta respons pasien dalam catatan medis. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara motivasi dan tingkat pengetahuan perawat terhadap kualitas kepatuhan dokumentasi pengkajian keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana diruang rawat inap RS Mandaya Royal Hospital Puri yang berjumlah 90 orang dengan cara total sampling jadi sampel sebanyak 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan hasil uji statistik chi square motivasi perawat didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) dan tingkat pengetahuan didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Motivasi dan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025. Bagi Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan dukungan manajemen melalui pelatihan, supervisi, dan sistem penghargaan untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan perawat dalam pendokumentasian pengkajian keperawatan.

### Kata kunci

**Motivasi, Pengetahuan, Kepatuhan, Dokumentasi, Keperawatan**

### ABSTRACT

*Nurses provide professional services that are humanistic and holistic in nature, based on nursing science and skills, and oriented towards the ongoing needs of patients. Nursing care documentation is written evidence, either in physical or electronic form, that records patient data, clinical decisions, nursing interventions, and patient responses in medical records. This study aims to analyze the relationship between nurses' motivation and level of knowledge on the quality of nursing assessment documentation compliance at Mandaya Royal Hospital Puri, Tangerang City, in 2025. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The population in this study consisted of all practicing nurses in the inpatient ward of Mandaya Royal Hospital Puri, totaling 90 people, using total sampling, resulting in a sample of 90 respondents. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. Based on the results of the chi-square statistical test, the p-value for nurse motivation was 0.000, meaning that the p-value was <  $\alpha$  (0.05), and the p-value for knowledge level was 0.000, meaning that the p-value was <  $\alpha$  (0.05). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between motivation and knowledge level of nurses with compliance in documenting nursing assessments at Mandaya Royal Hospital Puri, Tangerang City, in 2025. Hospitals are expected to increase management support through training, supervision, and reward systems to improve the motivation and knowledge of nurses in documenting nursing assessments.*

### Keywords

**Motivation, Knowledge, Compliance, Documentation, Nursing**

## 1. PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal. Perawat memberikan pelayanan profesional yang bersifat humanistik dan holistik, berdasarkan ilmu dan keterampilan keperawatan, serta berorientasi pada kebutuhan pasien yang berkesinambungan (Erna & Dewi, 2020). Dalam hal ini, asuhan keperawatan menjadi indikator utama dalam menilai kualitas pelayanan rumah sakit, dan dokumentasi merupakan bagian integral dari proses tersebut (Admin et al., 2021). Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bukti tertulis baik dalam bentuk fisik maupun elektronik yang mencatat data pasien, keputusan klinis, intervensi keperawatan, serta respons pasien dalam catatan medis. Dokumentasi ini tidak hanya penting bagi pasien dan perawat, tetapi juga menjadi sarana komunikasi antar tenaga kesehatan dan dokumen legal dalam proses akreditasi dan pertanggungjawaban profesional (Rahmi, 2022).

Proses dokumentasi keperawatan mencakup lima tahap: pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Kelima tahap ini harus disusun secara sistematis, konsisten, dan akurat (Moldskred et al., 2021). Namun, kenyataannya praktik dokumentasi keperawatan di berbagai belahan dunia masih jauh dari optimal. Kualitas dokumentasi keperawatan secara global masih rendah. Studi tahun 2019 menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi keperawatan hanya berkisar antara 58% hingga 75% di negara-negara seperti Norwegia, Swedia, Argentina, dan Brasil. Di Asia Tenggara, kondisi serupa juga ditemukan dengan presentase dokumentasi yang rendah, seperti Filipina (63,26%), Thailand (74,51%), dan Singapura (71,01%) (De Oliveira & Peres, 2021). Di Indonesia, pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan masih belum dilakukan secara optimal. Hal ini didukung dengan penelitian pada tanggal 30 April 2021 di Ruang Nusa Dua dari 8 (100%) status pasien di RSUD dr. Saiful Anwar Malang melalui observasi data dokumentasi keperawatan menunjukkan kepatuhan dokumentasi pengkajian 50%, diagnosa keperawatan 87,5%, intervensi keperawatan 75%, implementasi 62,5%, evaluasi 87,5%, untuk catatan asuhan keperawatan sebesar 75%. Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan dalam mendokumentasikan proses asuhan keperawatan masih belum sesuai standar Kemenkes & KARS yaitu minimal: 100% dokumentasi lengkap untuk semua pasien yang dirawat.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan adalah motivasi kerja. Motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang membuat seseorang tetap berkomitmen untuk mencapai tujuan, meningkatkan keterampilan, dan bertahan dalam kegiatan jangka panjang (Shudifat et al., 2024). Motivasi terbagi menjadi dua bentuk: motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti penghargaan atau lingkungan kerja (Zeng et al., 2022). Dalam konteks keperawatan, motivasi sangat diperlukan agar perawat dapat bekerja dengan antusias dan produktif, terutama dalam menjalankan tugas-tugas administratif seperti dokumentasi. Dengan demikian hal ini akan sejalan dengan motivasi perawat untuk melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih baik sehingga menghasilkan dokumentasi asuhan keperawatan yang berkualitas (Jumady & Lilla, 2021). Motivasi yang tinggi akan mendorong perawat untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat dan cepat, serta mendukung kemampuan perawat dalam menghadapi tuntutan pelayanan yang semakin meningkat (Dor & Halperin, 2022).

Selain motivasi, penelitian lain menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap positif, dan supervisi juga memengaruhi kualitas dokumentasi keperawatan (Novira et al., 2021). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam kelengkapan pengisian dokumentasi keperawatan. Pengetahuan adalah hasil dari proses memahami sesuatu melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Tingkat pengetahuan

perawat sangat memengaruhi pelaksanaan dan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Semakin tinggi pengetahuan, biasanya akan semakin lengkap dan berkualitas dokumentasi yang dihasilkan (Fitrianda, 2019). Perawat yang memiliki pengetahuan memadai mengenai standar dokumentasi dan proses keperawatan cenderung menghasilkan dokumentasi yang lebih lengkap dan akurat. Pengetahuan perawat sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melakukan pencatatan secara sistematis. Pelatihan formal maupun informal, serta pembelajaran berkelanjutan, menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman perawat mengenai pentingnya dokumentasi sebagai bagian dari legalitas dan kesinambungan pelayanan (Hartini et al., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang rawat inap RS MRHP Kota Tangerang, diperoleh data dari laporan mutu pelayanan keperawatan triwulan (April–Juni 2025) terkait kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan. Dari total rekam medis pasien selama periode tersebut, diketahui bahwa rata – rata tingkat kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan mencapai 88 %, diagnosa keperawatan 92,5%, perencanaan keperawatan 94%, implementasi keperawatan 91,5%, evaluasi keperawatan 91,5%, dan catatan keperawatan sebesar 91%. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 10 perawat, diperoleh informasi bahwa hanya 4 perawat yang menyatakan mengetahui dan patuh dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan secara lengkap sesuai standar akreditasi. Sementara itu, 6 perawat lainnya mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan rendahnya motivasi menjadi alasan utama kurangnya kepatuhan dalam mengisi dokumentasi pengkajian keperawatan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi dan tingkat pengetahuan perawat terhadap kualitas kepatuhan dokumentasi pengkajian keperawatan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana diruang rawat inap RS Mandaya Royal Hospital Puri yang berjumlah 90 orang dengan cara total sampling jadi sampel sebanyak 90 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Kerja	f	%
Tinggi	52	57,8
Rendah	38	42,2
Total	90	100,0

**Tabel 1.** Gambaran Motivasi Kerja Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025 (N=90)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Gambaran Motivasi Kerja Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar motivasi kerja perawat tinggi (57,8%).

Pengetahuan	f	%
Baik	46	51,1
Cukup	32	35,6
Kurang	12	13,3
Total	90	100,0

**Tabel 2.** Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025 (N=90)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diketahui bahwa hampir setengahnya pengetahuan perawat baik (51,1%).

Kepatuhan	f	%
Sangat Patuh	35	38,9
Patuh	40	44,4
Kurang Patuh	15	16,7
Tidak Patuh	0	0
Total	90	100,0

**Tabel 3.** Gambaran Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025 (N=90)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa Gambaran Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diketahui bahwa hampir setengahnya kepatuhan perawat patuh (44,4%).

Motivasi	Kepatuhan								P value		
	Sangat Patuh		Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh			Total	
	f	%	F	%	f	%	f	%		f	%
Tinggi	32	61,5	18	34,6	2	3,8	0	0	52	100	0,000
Rendah	3	7,9	22	57,9	13	34,2	0	0	38	100	
Total	35	38,9	40	44,4	15	16,7	0	0	15	100	

**Tabel 4.** Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025 (N=90)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diperoleh bahwa motivasi perawat yang tinggi sebagian besar kepatuhan perawat sangat patuh (61,5%), sedangkan motivasi rendah sebagian besar kepatuhan perawat patuh (57,9%). Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025.

Pengetahuan	Kepatuhan								P value		
	Sangat Patuh		Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh			Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%		f	%
Baik	25	54,3	19	41,3	2	4,3	0	0	46	100	0,000
Cukup	10	31,3	18	56,3	4	12,5	0	0	32	100	
Kurang	0	0	3	25,0	9	75,0	0	0	12	100	
Total	35	38,9	40	44,4	15	16,7	0	0	15	100	

**Tabel 5.** Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025 (N=90)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diperoleh bahwa pengetahuan perawat sebagian besar kepatuhan perawat sangat patuh (54,3%), pengetahuan yang cukup sebagian besar kepatuhan yang patuh (56,3%), sedangkan pengetahuan kurang sebagian besar kepatuhan yang kurang patuh (75,0%). Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa

ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025.

### **3.1 Gambaran Motivasi Kerja Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Gambaran Motivasi Kerja Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diketahui bahwa sebagian besar motivasi kerja perawat tinggi (57,8%). Berdasarkan penelitian (Admin et al., 2021), diketahui bahwa motivasi kategori baik sebanyak 10 responden (62,5). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki dorongan kerja yang baik, yang tercermin dari semangat dalam melaksanakan tugas, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam memberikan pelayanan keperawatan.

Berdasarkan penelitian (Indah Kirana, 2023), dipatkan data bahwa Motivasi Kerja Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi responden dengan kategori baik sebanyak 42 responden dengan presentase (64,6%) dan responden dengan kategori cukup sebanyak 23 responden dengan presentase (35,4%). Penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas perawat memiliki motivasi yang baik, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, dukungan pimpinan, serta kesempatan pengembangan diri, sehingga mampu mendorong perawat bekerja secara optimal.

Berdasarkan penelitian (Hasan et al., 2021), menunjukkan motivasi kerja responden, dari total 74 responden perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUP Sitanala, terdapat 36 (48,6%) responden dengan motivasi rendah, sedangkan 38 responden (51,4%) yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat perawat dengan motivasi rendah, namun lebih dari separuh responden telah memiliki motivasi tinggi yang berperan dalam meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan. Berdasarkan penelitian (Wijaya & Vebriansyah, 2021) menunjukkan hasil bahwa dari 16 responden memiliki motivasi kerja baik sebanyak 10 responden dengan presentase (62,5%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden dengan presentase (37,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi kerja yang baik lebih dominan, yang dapat mendorong perawat untuk bekerja lebih disiplin, bertanggung jawab, serta patuh terhadap standar pelayanan.

Motivasi kerja merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi individu untuk bertindak, berperilaku, dan mempertahankan kinerjanya dalam mencapai tujuan organisasi. Motivasi kerja perawat dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan, nilai, serta dukungan lingkungan kerja, yang akan menentukan sejauh mana perawat menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Hartoyo Soehari, 2021). Motivasi mencakup intensitas usaha, arah perilaku, dan ketekunan, sehingga perawat dengan motivasi tinggi akan berupaya optimal dalam menjalankan seluruh proses keperawatan sesuai standar (Robbins, Stephen P., 2020).

Menurut asumsi penulis bahwa motivasi disebabkan oleh lingkungan kerja yang mendukung, sistem manajemen yang baik, serta adanya pengawasan dan penghargaan dari pimpinan. Motivasi yang tinggi mendorong perawat untuk bekerja lebih bertanggung jawab, disiplin, dan berkomitmen dalam menjalankan tugas sesuai standar profesi, sehingga mereka berusaha memberikan pelayanan terbaik, termasuk dalam pelaksanaan dan pencatatan asuhan keperawatan.

### **3.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diketahui bahwa hampir setengahnya pengetahuan perawat baik (51,1%). Berdasarkan penelitian (Hidayati et al., 2024), didapatkan hasil: Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 21 orang (100.0%). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah memahami konsep dan prosedur keperawatan dengan baik, yang mencakup pemahaman tentang pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, serta pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai standar yang berlaku.

Berdasarkan penelitian (Hartini et al., 2024), diketahui bahwa dari 33 perawat yang bekerja di Puskesmas Korleko, sebagian besar (97%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Temuan ini menggambarkan bahwa perawat memiliki pemahaman yang memadai mengenai tugas dan tanggung jawab profesional, sehingga mampu memberikan pelayanan yang aman, tepat, dan sesuai dengan standar praktik keperawatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mariana, 2022) terkait pengetahuan perawat tentang pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan terbanyak dengan pengetahuan baik yaitu sebesar 68 orang atau 66%. Pengetahuan yang baik tentang dokumentasi membantu perawat dalam mencatat asuhan secara lengkap, akurat, dan sistematis, sehingga memudahkan evaluasi dan menjamin kesinambungan pelayanan.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar yang membentuk kemampuan kognitif seseorang dalam memahami suatu objek atau masalah. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku, sehingga tingkat pengetahuan yang baik akan memengaruhi kualitas tindakan yang dilakukan. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang konsep proses keperawatan, standar praktik, pengkajian, serta pendokumentasian (Notoatmodjo, 2020). Menurut asumsi penulis bahwa pengetahuan yang baik membuat perawat lebih memahami pentingnya pengkajian sebagai dasar perencanaan asuhan dan menyadari konsekuensi klinis maupun hukum apabila pendokumentasian tidak dilakukan secara benar.

### **3.3 Gambaran Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diketahui bahwa hampir setengahnya kepatuhan perawat patuh (44,4%). Berdasarkan penelitian (Hidayati et al., 2024), sebagian besar responden memiliki kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan sebanyak 38 (95.0%). Hasil ini menunjukkan bahwa perawat telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan pendokumentasian sesuai standar, sehingga data asuhan keperawatan tercatat secara lengkap dan sistematis.

Berdasarkan penelitian (Indah Kirana, 2023), bahwa pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan Ruang Rawat Inap RSUD Sekarwangi responden dengan kategori baik sebanyak 49 responden dengan presentase (75,4%) dan responden dengan kategori cukup sebanyak 16 responden dengan presentase (24,6%). Temuan ini menggambarkan bahwa mayoritas perawat telah melaksanakan dokumentasi dengan

baik, meskipun masih terdapat sebagian yang perlu ditingkatkan agar kelengkapan dan ketepatan pencatatan sesuai standar. Berdasarkan penelitian (Pringgayuda et al., 2021), diketahui bahwa sebagian besar responden patuh dalam mengisi identitas pasien yaitu sebanyak 74 responden (68,5%). Kepatuhan dalam pengisian identitas menunjukkan bahwa perawat memahami pentingnya keakuratan data dasar pasien sebagai bagian awal dari proses dokumentasi yang akan memengaruhi keseluruhan kesinambungan asuhan.

Berdasarkan penelitian (Kumayasari, 2021), didapatkan bahwa distribusi frekuensi system pendokumentasian asuhan keperawatan oleh perawat bahwa hasil dari 62 responden menunjukan dengan kategori baik berjumlah 41 (66,1%) responden, dan responden melakukan pendokumentasian yang kurang berjumlah 21 (33,9%) responden. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perawat telah patuh, masih diperlukan peningkatan melalui supervisi dan pelatihan agar seluruh perawat melakukan dokumentasi secara lengkap dan benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sriwahyuni & Wijaya, 2022), berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar pada kategori lengkap sebanyak 26 responden (59,1%) sedangkan kategori tidak lengkap sebanyak 18 responden (40,9%). Kondisi ini menggambarkan bahwa dalam situasi beban kerja tinggi sekalipun, sebagian besar perawat tetap berupaya patuh dalam melakukan pendokumentasian, meskipun masih terdapat kendala yang memengaruhi kelengkapan catatan.

Kepatuhan adalah perilaku individu dalam menaati aturan, standar, dan prosedur yang telah ditetapkan. Kepatuhan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, motivasi), faktor pendukung (sarana, sistem, beban kerja), dan faktor penguat (kebijakan, supervisi, reward dan punishment). Dalam praktik keperawatan, pendokumentasian pengkajian merupakan bagian dari standar profesi dan memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi, dasar pengambilan keputusan klinis, jaminan mutu, serta bukti hukum (Marlina, 2018). Kelengkapan dan keakuratan dokumentasi mencerminkan kualitas asuhan keperawatan dan tanggung jawab profesional perawat. Oleh karena itu, kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan pengkajian merupakan indikator penting mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit (Potter, P.A. & Perry, 2020). Menurut asumsi penulis bahwa perawat yang menyadari pentingnya dokumentasi sebagai dasar kesinambungan asuhan dan perlindungan hukum akan lebih patuh dalam mencatat data pengkajian secara lengkap dan tepat waktu.

### **3.4 Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diperoleh bahwa motivasi perawat yang tinggi sebagian besar kepatuhan perawat sangat patuh (61,5%), sedangkan motivasi rendah sebagian besar kepatuhan perawat patuh (57,9%). Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025.

Berdasarkan penelitian (Admin et al., 2021), didapatkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Rumah Sakit Ar Royyan Indralaya tahun 2021

dengan nilai p value = 0,035 dan nilai OR didapatkan = 20 yang artinya perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung akan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan. Hal ini menegaskan pentingnya peran pimpinan dalam memberi dukungan, supervisi, dan penghargaan agar perawat lebih disiplin dalam mencatat asuhan keperawatan.

Berdasarkan penelitian (Indah Kirana, 2023), hasil uji chi-square didapatkan P value:  $0,004 < 0,05$ , di mana dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Sekarwangi. Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan signifikan antara motivasi kerja dengan pelaksanaan dokumentasi proses keperawatan. Perawat dengan motivasi tinggi lebih konsisten menjalankan setiap tahap proses keperawatan, termasuk pengkajian dan pencatatannya, karena memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen profesional yang kuat.

Berdasarkan penelitian (Leni Wijaya, 2021), Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan kelengkapan dokumentasi pengkajian keperawatan di Rumah Sakit Ar Royyan Indralaya tahun 2021 dengan nilai p value = 0,035 dan nilai OR didapatkan = 20 yang artinya perawat yang kurang mendapatkan motivasi dari atasan cenderung akan melakukan pendokumentasian yang tidak lengkap sebesar 20 kali dibandingkan dengan perawat yang mendapatkan motivasi yang baik dari atasan. Saran diharapkan pihak rumah sakit dapat lebih meningkatkan lagi motivasi kepada perawat khususnya dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa motivasi berpengaruh besar terhadap kepatuhan dokumentasi. Dukungan pimpinan, suasana kerja yang kondusif, dan sistem penghargaan meningkatkan semangat perawat sehingga lebih teliti dan patuh dalam mengisi dokumentasi pengkajian sesuai standar.

Berdasarkan penelitian (Ima Sugiarti, 2022), hasil uji chi squarediperolehP value= 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian edukasi kesehatan di Ruang Intensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berhubungan dengan kepatuhan dalam pendokumentasian edukasi kesehatan di ruang intensif. Perawat yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin mencatat setiap tindakan dan edukasi sebagai bentuk tanggung jawab profesional, jaminan mutu pelayanan, dan perlindungan hukum.

Motivasi merupakan faktor psikologis yang berperan sebagai pendorong utama perilaku kerja. Motivasi memengaruhi intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks keperawatan, motivasi yang tinggi akan mendorong perawat untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan konsisten dalam mematuhi standar operasional prosedur, termasuk dalam melakukan pendokumentasian pengkajian keperawatan secara lengkap dan akurat (Robbins, Stephen P., 2020).

Motivasi kerja perawat berhubungan erat dengan komitmen profesional dan kepatuhan terhadap standar praktik keperawatan. Perawat yang memiliki motivasi tinggi akan memandang pendokumentasian bukan sekadar tugas administratif, tetapi sebagai bagian dari tanggung jawab profesional, jaminan mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta perlindungan hukum. Motivasi berfungsi sebagai faktor predisposisi yang membentuk perilaku patuh dalam pendokumentasian pengkajian. Motivasi faktor predisposisi yang memengaruhi munculnya perilaku kesehatan, termasuk perilaku patuh

terhadap SOP. Jika perawat memiliki dorongan internal yang kuat untuk bekerja secara profesional dan mencapai kinerja optimal, maka kepatuhan dalam pendokumentasian pengkajian akan meningkat (Ayunin Syahida & Dessiya Rahayu, 2020). Menurut asumsi penulis bahwa perawat dengan motivasi tinggi akan lebih patuh dalam mendokumentasikan pengkajian karena memiliki rasa tanggung jawab, komitmen profesional, dan kesadaran akan pentingnya dokumentasi bagi keselamatan pasien dan aspek legal. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat menurunkan kedisiplinan dan kepatuhan dalam pelaksanaan dokumentasi.

### **3.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, diperoleh bahwa pengetahuan perawat sebagian besar kepatuhan perawat sangat patuh (54,3%), pengetahuan yang cukup sebagian besar kepatuhan yang patuh (56,3%), sedangkan pengetahuan kurang sebagian besar kepatuhan yang kurang patuh (75,0%). Dari hasil uji statistic chi square didapatkan nilai p value = 0,000 berarti p value <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025.

Berdasarkan penelitian (Hidayati et al., 2024), didapatkan hasil analisis data menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai sign (2-tailed) sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi p(value) < 0,05, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Arjuna Bisma RSUD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini menjelaskan bahwa perawat yang memahami konsep proses keperawatan dan fungsi dokumentasi akan lebih teliti dan konsisten dalam melakukan pencatatan sebagai bagian dari tanggung jawab profesional.

Berdasarkan penelitian (Pringgayuda et al., 2021), berdasarkan hasil uji statistic chi-square diketahui bahwa p-value < 0,001. Hal ini menunjukkan ada hubungan Antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat mengisi identitas pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung Tahun 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai pentingnya kelengkapan data dasar pasien mendorong perawat untuk lebih patuh karena identitas merupakan dasar keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung, D et al., 2023), didapatkan terdapat hubungan tak bermakna antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan (p value 0.134,  $\alpha = > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perawat memiliki pengetahuan yang baik, faktor lain seperti beban kerja, sistem dokumentasi, dan supervisi juga dapat memengaruhi kepatuhan dalam praktik pendokumentasian.

Berdasarkan penelitian (Nurma Yuni, 2023), hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian diagnosis keperawatan berbasis standar diagnosis keperawatan Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang memahami standar diagnosis keperawatan akan lebih

mampu menuliskan diagnosa secara tepat, lengkap, dan sesuai kaidah, sehingga dokumentasi menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi utama dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan yang baik akan membentuk pemahaman, sikap, dan kesadaran individu terhadap pentingnya suatu tindakan. Dalam praktik keperawatan, perawat yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses keperawatan, standar pengkajian, serta prinsip pendokumentasian akan lebih mampu dan lebih patuh dalam melaksanakan pendokumentasian sesuai SOP (Akbar, 2022).

Pengetahuan tentang pengkajian keperawatan merupakan dasar penetapan diagnosa, perencanaan intervensi, evaluasi, serta sebagai alat komunikasi tim kesehatan akan meningkatkan kesadaran perawat untuk mendokumentasikan secara benar. Pengetahuan berperan sebagai landasan kognitif yang memengaruhi sikap dan kemudian diwujudkan dalam perilaku patuh. Dokumentasi pengkajian yang lengkap dan akurat hanya dapat dilakukan oleh perawat yang memahami tujuan, fungsi, dan konsekuensi klinis maupun legal dari pencatatan data pasien. Perawat yang mengetahui risiko kesalahan klinis, gangguan kesinambungan asuhan, serta implikasi hukum akibat dokumentasi yang tidak lengkap akan cenderung lebih patuh dalam melaksanakan pendokumentasian pengkajian (Suwignjo, 2022).

Menurut asumsi penulis bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik akan lebih patuh dalam mendokumentasikan pengkajian karena memahami bahwa data tersebut merupakan dasar seluruh proses asuhan keperawatan, alat komunikasi tim kesehatan, serta bukti tanggung jawab profesional. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ketidakpatuhan karena kurangnya pemahaman terhadap standar dan pentingnya dokumentasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Hubungan Motivasi Dan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Rawat Inap di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kepatuhan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di RS Mandaya Royal Hospital Puri Kota Tangerang Tahun 2025.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Admin, Leni Wijaya, & Vebriansyah. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i22.120>
- Akbar, A. F. (2022). pengetahuan, sikap, dan perilaku. *Definisi Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku*.
- Ayunin Syahida, & Dessiya Rahayu. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Mata Uroe BLUD RSUD Langsa. *Jurnal EDUKES (Jurnal Penelitian Edukasi Kesehatan)*. <https://doi.org/10.52136/eduk.v2i2.16>

- De Oliveira, N. B., & Peres, H. H. C. (2021). Quality of the documentation of the nursing process in clinical decision support systems. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.4510.3426>
- Dor, A., & Halperin, O. (2022). Nurses' Job Satisfaction and Motivation: Patients' and Nurses' Perceptions. *Journal of Biosciences and Medicines*. <https://doi.org/10.4236/jbm.2022.106011>
- Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17–23. <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.17-23>
- Fitrianda, M. I. (2019). Gambaran Pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit tingkat III balafhika husada kabupaten jember. 83-84 <https://Repository.Unej.Ac.Id/Handle/123456789/93997>
- Hartini, H., Menap, M., & Taufandas, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Standar Asuhan Keperawatan dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Puskesmas Korleko. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.12339>
- Hartoyo Soehari. (2021). Motivasi Dan Pengukurannya. *Jurnal Visi Manajemen*. <https://doi.org/10.56910/jvm.v7i1.152>
- Hidayati, K. N., Masitoh, R., & Kurniasih, Y. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap arjuna bisma RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 1134–1140.
- Indah Kirana, A. (2023). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Sekarwangi. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i2.1311>
- Jumady, E., & Lilla, L. (2021). Antecedent and Consequence the Human Resources Management Factors on Civil Servant Performance. *Golden Ratio of Human Resource Management*. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v1i2.101>
- Marlina. (2018). Teori Kepatuhan (Compliance Theory). *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- Moldskred, P. S., Snibsoer, A. K., & Espehaug, B. (2021). Improving the quality of nursing documentation at a residential care home: a clinical audit. *BMC Nursing*. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00629-9>
- Notoatmodjo. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novira, A., Patima, P., & Syisnawati, S. (2021). Analisis Motivasi Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/10.24252/asjn.v2i1.23645>
- Potter, P.A. & Perry, A. . (2020). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek*. EGC.
- Pringgayuda, F., Hasanah, N., & Daniah, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Mengisi Identitas Pasien. *Jurnal Wacana Kesehatan*. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.150>
- Rahmi, U. (2022). *Dokumentasi Keperawatan*. Book.
- Robbins, Stephen P., T. A. J. (2020). *Perilaku Organisasi (16th ed.)*. Salemba Empat.

- Shudifat, R., Algunmeeyn, A., Mahasne, D., Al-Oran, H., Alduraidi, H., & Shosha, G. A. (2024). Nursing students' perceptions of the qualities of clinical instructors in a public university in Jordan: A qualitative study. *Belitung Nursing Journal*. <https://doi.org/10.33546/bnj.3469>
- Suwignjo, P. (2022). Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*.
- Zeng, D., Takada, N., Hara, Y., Sugiyama, S., Ito, Y., Nihei, Y., & Asakura, K. (2022). Impact of Intrinsic and Extrinsic Motivation on Work Engagement: A Cross-Sectional Study of Nurses Working in Long-Term Care Facilities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031284>